

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah pergerakan dalam filsafat yang terkait dengan ilmu-ilmu pengetahuan manusia sebagai pendekatan kualitatif untuk mempelajari pengalaman sadar manusia atau merupakan salah satu pendekatan sosiologis dalam memahami suatu peristiwa atau fenomena dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk masuk lebih dalam dengan memahami respon pertama dari individu dalam memaknai peristiwa tersebut. Penelitian → validitas dan → realibilitas atau dapat dihandalkan dinilai sebagai fungsi logika, bukan dari matematika atau statistik (Donsbach, 2008: 3595).

Fenomenologi didasarkan pada beberapa epistemologis kunci dan asumsi ontologis, masing-masing yang membantu untuk menjelaskan dasar-dasar ini yaitu pendekatan filosofis untuk memahami sosial fenomena. Asumsi *pertama* fenomenologi adalah penolakan gagasan bahwa peneliti dapat objektif. Mengingat ini, fenomenologis percaya bahwa pengetahuan tentang esensi hanya mungkin oleh *bracketing* asumsi terbentuk sebelumnya melalui proses yang dikenal sebagai *epoche* fenomenologis.

Asumsi *kedua* bergantung pada gagasan bahwa lebih dalam pemahaman tentang sifat dan arti hidup ada dalam analisis praktik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian fenomenologi mendorong sebuah perhatian terhadap pengalaman diambil untuk diberikan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, pengalaman-pengalaman yang sama mencerminkan *mikrokosmos* dari yang lebih besar budaya, politik, dan sosial struktur. Asumsi *ketiga* fenomenologi, meskipun individu dapat merujuk ke salah sejumlah hal, orang dipahami melalui cara yang unik di mana mereka mencerminkan kehidupan sosial, budaya, dan keadaan sejarah tertentu. Asumsi *keempat* berhubungan dengan bagaimana orang yang terletak dalam proses penelitian. Asumsi *kelima* fenomenologi berhubungan proses. Fenomenologi tertarik dalam arti

pertanyaan orang-orang yang mencari pemahaman tentang makna mungkin dan pentingnya fenomena tertentu (Littlejohn, 2009, hlm.750).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan maksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Dimana peneliti akan mendapatkan hasil dari fenomena yang ada dikalangan waria mengenai makna kasih sayang dan manajemen komunikasi dengan keluarga.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk meneliti suatu fenomena atau hal-hal yang bersifat alamiah tanpa adanya kontrol dan manipulasi serta perlakuan apapun terhadap objek penelitiannya. Umumnya kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil mengamati dan wawancara dari informan.

Menurut Gunawan (2013), pendekatan kualitatif berdasar pada sifat fenomenologis yang berusaha memahami dan menafsirkan makna atas suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia yang terkadang melibatkan perspektif peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif biasanya mengambil pendekatan naturalistik dunia (yaitu, belajar hal-hal dalam latar alami mereka), sementara mencoba untuk memahami fenomena melalui "suara" dari peserta.

Dalam tataran teoritik, ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (Creswell, 2007, p. 145) Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Penelitian kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (inventories), kuesioner, atau pun melalui mesin.

4. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan juga untuk mengungkapkan dan memahami fenomena dalam konteks tertentu, tanpa berusaha untuk menyimpulkan jenis penyebabnya. Hal ini sangat berbeda dari sifat penelitian eksperimental, yang dirancang untuk menyimpulkan sebab dan akibat. (Edmonds dan Kennedy, 2017:143).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail tentang interpretasi makna kasih sayang dan manajemen komunikasi waria dengan keluarga yang bersumber langsung dengan waria dan keluarga waria.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposif sampling* yaitu sampel yang didapatkan berdasarkan kebutuhan yang akan dilakukan di daerah Kiara Condong Kota Bandung. (Hikmat, 2011, hlm. 65) orang-orang yang dijadikan informan adalah orang yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu karakteristik informan yaitu :

3.2.1.1 Informan yang berstatus sebagai waria

3.2.1.2 Informan yang berdomisili di Kota Bandung

3.2.1.3 Bergaya layaknya seperti seorang Wanita

Untuk sampel warianya peneliti mendapatkan empat orang waria berdasarkan kebutuhan peneliti. Empat sampel waria ini dirasa cukup untuk

memenuhi kebutuhan penelitian. Sampel yang dipilih selanjutnya adalah salah satu keluarga dari masing-masing waria. Sampel ini merupakan sampel pendukung. Disini peneliti dapat mengambil sampel pendukung sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan waria.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu waria yang berada di Kiara Condong Kota Bandung. Pemilihan individu waria yang berada di Kiara Condong dilatarbelakangi karena disana terdapat komunitas waria atau perkumpulan waria. Untuk itu peneliti mengambil daerah Kiara Condong agar bisa bertemu langsung dengan individu waria. Selain individu waria peneliti juga mencari data atau informasi kepada keluarga waria.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dan observasi partisipatif.

3.3.1 Observasi Partisipatif

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan mengandalkan pancaindera untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis (Ardianto, 2011, hlm. 180).

3.3.2 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) secara intensif (Ardianto, 2011, hlm. 178)

Teknik ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari informan penelitian. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari waria yang ada di Bandung. Dan sebelum melakukan wawancara, penelliti harus melakukan pendekatan secara *personal* terhadap objek

peneliti utama yaitu waria dengan tujuan kenyamanan dari sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan kecil yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan. Catatan lapangan berupa poin-poin penting dari tiap-tiap hasil dari wawancara dilapangan. Agar nanti mempermudah peneliti dalam menuliskan kembali.

3.4 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait interpretasi makna kasih sayang dan manajemen komunikasi waria dengan keluarga. Penelitian ini didasari pada teori interaksi simbolik untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk waria dan keluarganya.

3.6 Teknik Penganalisa Data

Maleong dalam (Kriyantono, 2010) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Bodgan & Biklen mengemukakan analisis data

kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, (Sugiyono, 2012) sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap :

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini,

secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka. (Miles & Huberman, 1994)

3.7 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

3.7.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.7.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian merupakan validitas serta realibilitas dalam penelitian kualitatif. Proses keabsahan data menurut Guba dan Lincoln dalam (Streubert & Carpenter, 1999) yaitu dilakukan oleh peneliti dengan kembali ke informan masing-masing untuk menanyakan apakah deskripsi yang mendalam

telah menjelaskan pengalaman informan. Ada empat kriteria dalam memperoleh keabsahan data yaitu:

3.8.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility dilakukan dalam penelitian ini dengan mengembalikan transkrip wawancara pada setiap informan untuk mengecek keakuratan transkrip dengan cara memberikan tanda check (V). Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan, apakah mereka akan mengubah, menambah atau mengurangi kata-kata kunci atau tema yang dianggap sesuai informan.

3.8.2 Keteralihan (*Transferability*)

Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menjamin *transferability* penelitian ini adalah dengan cara menggambarkan tema-tema hasil penelitian kepada informan lain yang tidak terlibat dalam penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Kemudian mengidentifikasi apakah informan tersebut menyetujui tema-tema yang dihasilkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan *transferability* karena keterbatasan waktu.

3.8.3 Ketergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kestabilan data pada setiap waktu dan kondisi. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *dependability* dengan cara menguji konsistensi seluruh hasil transkrip wawancara apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan.

3.8.4 Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability mengandung pengertian sesuatu objektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang (Streubert & Carpenter, 1999, p. 47). *Confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada

informan terkait transkrip wawancara atau kisi-kisi hasil analisis tema yang telah disusun.

3.8.5 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013: 276).